

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Provinsi Lampung sebelum tanggal 18 Maret 1964 adalah keresidenan Lampung, berdasarkan peraturan pemerintah pengganti Undang-undang No: 3 tahun 1964, yang kemudian menjadi Undang-undang No: 24 tahun 1964 ditingkatkan sebagai provinsi Lampung yang beribukota di Bandar Lampung, terhitung sejak tanggal 18 Juni 1983.

Wilayah Lampung khususnya sektor industri telah menyerap rata-rata 13,07 % pertumbuhan tenaga kerja baru tiap tahunnya, terutama industri kecil yang merupakan salah satu sektor andalan bagi industri di daerah Lampung, meliputi : industri sandang dan pangan, kulit, logam dan kerajinan umum lainnya, Pemerintah juga telah mengembangkan pola sentra dan non sentra, antara lain :

- Cabang kerajinan umum yaitu anyaman pandan, gerabah, anyaman bambu.
- Cabang sandang dan kulit yaitu macam tenun, konveksi, bordir/sulaman dan batik tulis.

BANYAKNYA PERUSAHAAN INDUSTRI
DAN TENAGA KERJA DI PROVINSI LAMPUNG
TAHUN 1984-1989

TAHUN	INDUSTRI BESAR		INDUSTRI SEDANG		INDUSTRI KECIL		JUMLAH	
	INDUSTRI	TENAGA KERJA	INDUSTRI	TENAGA KERJA	INDUSTRI	TENAGA KERJA	INDUSTRI	TENAGA KERJA
1984	74	10.258	144	8.398	10.067	38.065	10.282	53.721
1985	74	10.258	155	8.084	10.865	38.824	11.094	58.116
1986	76	11.925	176	8.225	12.549	43.743	12.801	64.877
1987	79	11.893	229	17.196	13.398	46.309	13.681	75.398
1988	82	12.745	257	18.849	14.028	48.475	14.338	80.069
1989	86	18.450	271	19.721	15.486	52.767	15.583	90.938

(Sumber - Kanwil (Dep perindustrian Provinsi Lampung)
- Bappeda tk.I Lampung

REDESAIN PASAR SENI DAN KERAJINAN DI LAMPUNG

Dengan melihat persentase penyerapan rata-rata tenaga kerja baru tiap tahunnya maka provinsi Lampung mengalami perkembangan industri kerajinan dan berdampak pada kenaikan jumlah wisatawan pada tiap tahunnya. Kenaikan jumlah wisatawan di daerah ini juga didukung oleh beberapa potensi yang ada, antara lain :

1. Potensi Kepariwisataannya Provinsi Lampung

Sejak pelita IV provinsi Lampung mampu meningkatkan kedatangan wisatawan domestik sebesar 59% per tahun serta wisatawan manca 5.7% per tahun. Adapun jenis pariwisata yang ada di Lampung dapat dikelompokkan, seperti : wisata pantai (bagian Selatan), pelatihan gajah (bagian Timur), museum (kota Bandar Lampung), danau Ranau (bagian Barat). Kota Madya Bandar Lampung sebagai pusat pemerintahan juga sebagai pusat kegiatan sosial dan ekonomi yang dapat menambah kecenderungan sebagai pusat pertumbuhan yang didukung oleh :

- a) Sebagai Ibukota Provinsi Lampung yang merupakan pusat infrastruktur yang dapat menunjang pembangunan ekonomi perkotaan terutama perdagangan, jasa, pariwisata serta industri dan kerajinan.
- b) Berpegangan dari moto kehidupan daerah Lampung yaitu TAPIS BERSERI (Tertib, Aman, Patuh, Sejahtera, Bersih, Sehat, Rapih dan Indah).
- c) Kota madya Bandar Lampung yang tercakup didalamnya kawasan Tanjung Karang pusat sebagai pusat perdagangan dan jasa dapat dijadikan kontribusi kawasan wisata bagi proses pemasaran hasil seni dan kerajinan.

REDESAIN PASAR SENI DAN KERAJINAN DI LAMPUNG

Potensi dari beberapa lokasi wisata di provinsi Lampung yang tersebar di beberapa tempat maka kota Bandar Lampung yang sebagai pusat pemerintahan juga sekaligus sebagai pusat perdagangan dan jasa dan dapat dijadikan sebagai kawasan yang cocok bagi wisatawan untuk beristirahat, mengingat letaknya yang berada ditengah-tengah beberapa lokasi wisata. Beberapa potensi wisata yang ada diharapkan dapat meningkatkan persentase kedatangan para wisatawan yang pada akhirnya dapat menyerap dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar sebagai salah satu pemasok devisa. (Dinas Pariwisata, Propinsi Lampung, 1995)

2. Potensi Kesenian Provinsi Lampung

Dilihat dari segi adat istiadatnya masyarakat Lampung secara umum di bagi menjadi 2 kelompok besar yaitu Peminggir dan mereka yang menganut Pepadun. Dari kedua kelompok tersebut masing-masing mempunyai khas kesenian yang berbeda-beda, Seperti seni musik alat tradisionalnya yang terdiri atas :

- a) Talo Balak/Kulintang/Gamelan, yang dapat digunakan pada acara adat tertentu Seperti upacara pertunangan pernikahan, dsb. contoh : Tabuh sanak miwang di ijan.
- b) Alat-alat musik yang digunakan untuk mengiringi lagu-lagu puitis dengan menggunakan alat musik seperti : Serdam, Gunggung Pekhing, Gambus, Suling, yang dapat dimainsan perorangan maupun secara bersama-sama.

(Kanwil Depdikbud Provinsi Lampung, 1996)

**REDESAIN PASAR SENI DAN KERAJINAN DI LAMPUNG**

Usaha Pemerintah di dalam pembinaan dan pengembangan kesenian Lampung dengan berbagai cara seperti, pemeliharaan dan pengembangan serta pelatihan kontinu bagi aktifitas kesenian daerah sebanyak 1,444 orang, pembinaan para seniman sebanyak 1,676 orang, seperti seni suara, tari, musik, lukis, puisi, dan sebagainya. Juga penyebarluasan kesenian sebanyak 286 orang dan penyelenggaraan pekan seni 515 orang, paket apresiasi seni sebanyak 10 kali, pagelaran seni 6 kali, pameran seni 3 kali, pekan seni tingkat nasional 2 kali dan pengadaan peralatan seni sebanyak 121 unit. Pemerintah juga merencanakan program-program dalam sub sektor kebudayaan yang meliputi : kepurbakalaan, kesejarahan dan permuseuman, pengembangan seni dan budaya, kebahasaan, kesusastraan, pembukuan dan perpustakaan, serta inventarisasi kebudayaan. Untuk kegiatan pembinaan kesenian dilakukan dengan melalui perlombaan seni dan penggalan seni daerah, serta bantuan kepada sanggar-sanggar kesenian. Sedangkan macam-macam kesenian yang ada di Lampung antara lain: Seni tari seni ukir, seni pahat, seni tabuh atau bunyi (Dinas Pariwisata, Propinsi Lampung, 1995)

3. Potensi Kerajinan Provinsi Lampung

Kerajinan yang ada di Lampung merupakan warisan dari nenek moyang yang kini menjadi pekerjaan pokok sebagian masyarakat Lampung, Adapun ragam kerajinan yang berkembang antara lain: Kerajinan kain tapis, sulaman usus, batik, manik-manik, batu akik, sulaman kanduk, bambu, kayu, anyaman, alat musik, keramik, kerang, rotan, lilin dan lain-lainnya. (Kanwil Depdikbud Provinsi Lampung, 1996)

REDESAIN PASAR SENI DAN KERAJINAN DI LAMPUNG

Ada beberapa unsur yang menjadikan suatu daerah menarik untuk dijadikan kawasan wisata yaitu daerah yang memiliki hasil seni dan kerajinan. yang menurut Wing Hartono dalam bukunya : *Pariwisata Rekreasi & Entertainment*, syarat suatu daerah yang diperuntukkan bagi wisatawan harus memenuhi faktor-faktor antara lain:

- Ada yang dilihat (to see)
- Ada yang dilakukan (to do)
- Ada yang dibeli (to buy, to shop and to get)
- Ada yang bisa ditempati (to stay)
- Ada yang dimakan dan diminum (to eat, to fres and to drink)

Beberapa potensi diatas seperti potensi kepariwisataan, seni dan kerajinan yang ada di Lampung, maka dapat disimpulkan bahwa dibutuhkannya suatu wadah yang dapat mengakomodasi aktifitas dari seniman dan pengusaha pengrajin dan wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut. Adapun wadah yang cocok untuk aktifitas tersebut yaitu pasar seni dan kerajinan.

4. Potensi Pasar Seni Lampung

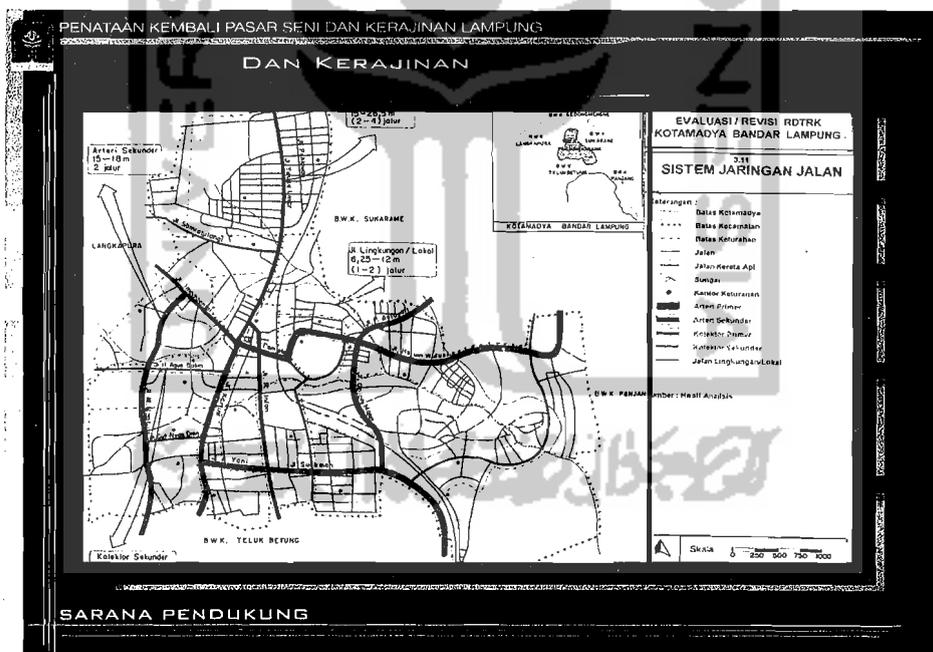
Fungsi dari keberadaan pasar seni yaitu Sebagai media komunikasi antara konsumen, pengusaha dan pengelola, yang mendukung kegiatan pemasaran. Adapun beberapa faktor yang menjadi pendukung dari keberadaan dari pasar seni antara lain :

- a) Letak provinsi Lampung yang strategis, karena terletak di ujung pulau Sumatera yang juga sebagai gerbang masuk bagi pengunjung yang berasal dari pulau jawa.



REDESAIN PASAR SENI DAN KERAJINAN DI LAMPUNG

- b) *Site* yang berada di Tanjung Karang Pusat yang merupakan pusat dari segala aktifitas, karena letaknya yang berada di pusat Ibukota Bandar Lampung.
- c) Lokasi yang terletak di antara berbagai tempat pengrajin, yang nantinya dapat mendukung proses pendistribusian barang.
- d) Banyaknya obyek yang dapat dipamerkan, mengingat Lampung terdiri dari berbagai suku pendatang yang jumlahnya sekitar 80% dari jumlah penduduk keseluruhan, yang menjadikan Lampung kaya akan karya seni dan kerajinan.
- e) Jaringan infrastruktur yang memadai.



Gambar 1.1 Jaringan Infrastruktur (jalan) data survei 1999
(Bappeda Kota Bandar Lampung, 1998)

- f) Serta suku budaya Lampung sendiri yang terbagi atas dua kelompok besar yang masing-masing kelompok mempunyai jenis kesenian dan kerajinan yang beraneka ragam.

REDESAIN PASAR SENI DAN KERAJINAN DI LAMPUNG

Dapat disimpulkan bahwa keberadaan dari pasar seni dan kerajinan turut mendukung upaya pemerintah di dalam pengembangan seni dan budaya Lampung, hal tersebut tercermin dengan adanya faktor-faktor pendukung yang turut memperlancar di dalam proses pengakomodasian aktifitas yang di pasar seni tersebut.

B. Rumusan Permasalahan**1. Masalah Umum**

Bagaimana *redesain* dari Pasar Seni dan Kerajinan yang mampu mempromosikan produk seni dan kerajinan untuk memperlancar proses pemasaran.

2. Masalah Khusus

- a) Bagaimana menciptakan suasana ruang yang *fleksibel* terhadap karakteristik seniman.
- b) Bagaimana menciptakan sebuah pasar seni yang kontekstual terhadap *tipologi* arsitektur bangunan tradisional Lampung.

C. Tujuan dan Sasaran**1. Tujuan**

Redesain pasar seni sebagai salah satu fasilitas yang dapat mengakomodasi aktifitas para seniman dan pengusaha pengrajin sekaligus sebagai pendukung kemajuan kebudayaan tradisional Lampung.

**REDESAIN PASAR SENI DAN KERAJINAN DI LAMPUNG****2. Sasaran**

- 1) Mendapatkan suasana ruang yang fleksibel terhadap perilaku seniman sehingga mereka dapat dengan leluasa memproduksi produk seninya.
- 2) Mempelajari arsitektur bangunan tradisional Lampung untuk diterapkan pada pasar seni dan kerajinan yang respon terhadap lingkungan sekitar.

D. Keaslian Gagasan

- Nama : Suriyanti, No Mhs : 94 340 157/TA/UII/99
Judul : Pasar Seni di Yogyakarta
Permasalahan : Pasar Seni dan Budaya sebagai wadah rekreasi budaya yang kontekstual dengan lingkungan
- Nama : Rhomie Esahariawan, No Mhs : 94 340005/TA/UII/01
Judul : Pasar Seni dan budaya sebagai pendukung kawasan pantai Nala Bengkulu.
Permasalahan : Bagaimana menciptakan pasar seni dan budaya yang kontekstual serta menciptakan tata ruang luar yang kreatif.
- Nama : Achmad Fauzy, No Mhs : 12470/TA/UGM/89.
Judul : Pasar seni di Yogyakarta.
Permasalahan : Menciptakan pasar seni sebagai wadah kegiatan perdagangan dan rekreasi edukatif.
- Nama : Budi Rahayu, No Mhs : 8851/TA/UGM/82
Judul : Pasar seni di Yogyakarta

REDESAIN PASAR SENI DAN KERAJINAN DI LAMPUNG

Permasalahan : Menciptakan pasar seni sebagai wadah promosi untuk menunjang pemasaran industri kerajinan.

• Nama : Mirza Yunizar, No Mhs : 00512131

Judul : Pasar seni dan kerajinan di Lampung

Permasalahan : Menciptakan pasar seni dan kerajinan yang fleksibel terhadap karakteristik seniman dan kontekstual terhadap arsitektur tradisional lampung

E. Lingkup Pembahasan

Perumusan Permasalahan dalam perwujudan obyek bangunan sebagai pasar seni dan kerajinan antara lain :

- 1) Memaksimalkan bentuk, ukuran dan susunan ruang sehingga tercipta *fleksibilitas* ruang yang sesuai dengan karakteristik seniman.
- 2) Menyelaraskan bangunan pasar seni dan kerajinan dengan kondisi arsitektural bangunan setempat yaitu arsitektur Lampung.

F. Metodologi**1) Metodologi pengumpulan data**

Pengamatan dan wawancara ke lokasi pasar seni Ancol.

- (a) Pengamatan dan wawancara ke lokasi pasar seni Lampung.
- (b) Pengamatan dan wawancara ke lokasi kerajinan di Jogja dan Lampung.
- (c) Studi literatur.
- (d) Survei *Site*.
- (e) Dokumentasi.

2) Metodologi Pembahasan

Menggunakan studi kasus tentang variabel-variabel permasalahan khusus yaitu perwujudan sebuah pasar seni dan kerajinan sebagai pusat pemasaran.

(a) Pembahasan perwujudan pasar seni dan kerajinan antara lain ;

(1) Pertimbangan faktor-faktor yang menjadi dasar penciptaan ruang yang fleksibel, antara lain :

- Jenis ruang pameran
- Sistem sirkulasi
- Sistem penghawaan
- Kenyamanan jarak pandang

(2) Pertimbangan tipologi arsitektur tradisional Lampung, yang mencerminkan jati diri masyarakat Lampung, yang meliputi :

- Bentuk
- Struktur
- Sirkulasi

(b) Pembahasan tentang koordinasi antar ruang yang penekanannya pada fleksibilitas, antara lain :

- (1) Macam-macam bentuk dasar ruang
- (2) Ragam bentuk dasar massa bangunan
- (3) Beberapa alternatif bentuk organisasi ruang
- (4) Beberapa cara pemanfaatan penghawaan alami dan buatan.

REDESAIN PASAR SENI DAN KERAJINAN DI LAMPUNG

- (5) Jenis sirkulasi yang ada pada bangunan tradisional Lampung.
- (6) Bentuk dasar bangunan tipologi arsitektur tradisional Lampung

Dari hasil pembahasan tersebut nantinya dapat dibuat menjadi suatu kesimpulan yang akan dijadikan sebagai dasar *redesain* pasar seni dan kerajinan di Lampung.

